



Persepsi Siswa Tentang Eksistensi Museum Sang Nila Utama Dalam Pembelajaran Sejarah Di Smk Negeri 2 Pekanbaru

Bonita Padang¹, Isjoni², Yuliantoro³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Riau

Received: 11 Juni 2023

Revised: 12 Juli 2023

Accepted: 23 Juli 2023

Abstract

This study aims (1) to determine the conditions of history learning at SMK Negeri 2 in terms of the sources used. (2) To find out the existence of the Sang Nila Utama Museum in supporting student history learning at SMK Negeri 2 Pekanbaru. (3) To find out students' perceptions about the existence of the Sang Nila Utama Museum in history learning at SMK Negeri 2 Pekanbaru. Data were collected through observation, interviews and documentation studies. In this study the authors used data analysis techniques provided by Miles and Huberman, namely 3 components of analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. History learning at Vocational High School (SMK) Negeri 2 Pekanbaru is going well and effectively. The Sang Nila Utama Museum can be a very useful source of history learning for students at school. The results of this study concluded that the perceptions of students at SMK Negeri 2 Pekanbaru about the existence of the Sang Nila Utama Museum are known to mean that students have positive perceptions which means they are quite good. Students argue that the existence of the Sang Nila Utama museum makes learning history more interactive and not boring.

Keywords: Perception, Museum, Learning History

(*) Corresponding Author: bonitapadang@gmail.com

How to Cite: Padang, B, Isjoni, I, & Yuliantoro, Y. (2023). Persepsi Siswa Tentang Eksistensi Museum Sang Nila Utama Dalam Pembelajaran Sejarah Di Smk Negeri 2 Pekanbaru. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8200815>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak museum yang hampir tersebar di seluruh wilayah. Museum memegang peranan yang sangat penting, karena dengan adanya museum masyarakat dapat mengetahui suasana masa lampau. Selain itu, museum dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Tidak kalah pentingnya, museum juga dapat menjadi sarana pengembangan pendidikan dan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Museum merupakan objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah setempat. Museum ini memiliki banyak kekhasan daerah, museum ini juga memiliki monumen bersejarah daerah tersebut. Museum merupakan objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah setempat. Museum ini memiliki banyak kekhasan daerah, museum ini juga memiliki monumen bersejarah daerah tersebut. Museum bukan hanya tempat menyimpan barang antik atau artefak, tetapi juga tempat untuk meneliti, mempelajari, dan melestarikan benda-benda tersebut. Museum harus terbuka untuk umum dan bermanfaat bagi masyarakat umum

Provinsi Riau memiliki Museum Sang Nila Utama yang terletak di jantung Kota Pekanbaru Jalan Sudirman tepatnya didepan Kantor DPRD Riau. Museum Sang Nila Utama berdiri dikarenakan banyaknya benda bersejarah di Riau yang

dahulunya memiliki salah satu kerajaan yang terbesar di Riau. Museum Sang Nila Utama memiliki keunikan tersendiri karena didalamnya memamerkan benda-benda yang digunakan oleh suku-suku asli yang mendiami daerah Riau seperti Suku Sakai, Bonai, Talang Mamak dan sebagainya dan di dalamnya juga terdapat diorama yang mengisahkan keseharian suku-suku tersebut. Museum Sang Nila Utama ini juga memiliki daya tarik yang banyak membuat pengunjung penasaran yaitu batu yang berbentuk siput yang beratnya kurang lebih hampir satu ton, dan sepeda ontel Soeman HS.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan mempunyai arti penting dalam pembentukan kesadaran dan wawasan kebangsaan. Bagi ilmu pengetahuan, sejarah mengandung arti untuk mempelajari segala peristiwa atau kejadian masa lampau yang terjadi pada umat manusia. Dengan menyadari makna edukatif dari sejarah tersebut berarti menyadari masa lampau yang penuh arti dan selanjutnya dapat mengambil ide-ide maupun kreatif sebagai sumber pemecahan masalah masalah masa kini ataupun mewujudkan harapan harapan yang akan datang. berdasarkan standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mempelajari sejarah penting bagi siswa karena pengetahuan siswa tertarik pada perkembangan kehidupan masa lalu. Pengetahuan bukan hanya rasa ingin tahu, tetapi digabungkan dengan pemahaman tentang realitas peristiwa sejarah. Kekuatan sejarah adalah memfokuskan pemikiran siswa dan memungkinkan mereka mengembangkan penalaran dari analisis tentang apa yang mereka ketahui. Tujuan pengajaran sejarah di sekolah mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Museum sangat penting dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sejarah. Keduanya berasal dari tingkat pendidikan tertinggi. Seorang siswa sekolah lebih memilih belajar di museum daripada di ruang kelas. Menggunakan museum dapat membantu siswa melihat artefak kuno secara langsung. Pengunjung dapat melaksanakan proses pembelajaran dari luar kelas. Mengunjungi museum langsung, akan meningkatkan kreativitas ide dan konsep, memiliki kesempatan untuk mengetahui masa lalu masyarakat atau kelompok daerah. Pentingnya pemanfaatan museum dalam pembelajaran sejarah mendasari peneliti untuk melakukan kajian tentang persepsi siswa sejarah terhadap eksistensi Museum Sang Nila Utamadalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Pekanbaru

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena yang dialami oleh kelompok subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. menggunakan metode alami (Bachri, 2010:50). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan

sosial dari perspektif partisipan (Rukin, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Pekanbaru sebagai narasumber. Penelitian ini juga dilakukan di Museum Sang Nila Utama untuk pengambilan data dan dokumentasi. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yakni, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang diberikan oleh Miles dan Huberman yaitu 3 komponen analisis yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan (3) Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi (Sugiyono, 2021:438).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 2 Pekanbaru telah menerapkan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terjadi beberapa perubahan paradigma, dimana siswa tidak dituntut untuk menghafal namun siswa diharapkan memahami materi yang diajarkan. Dalam kurikulum ini juga siswa dituntut untuk mampu mengambil pelajaran dari materi apapun dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku namun juga bisa dengan sumber-sumber lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Pekanbaru dilakukan dengan pembukaan terlebih dahulu, apersepsi, kegiatan inti sampai pada tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran kepada siswa. Tujuan penilaian atau evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. Beberapa metode dan strategi pengajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan pengajaran langsung tampak sangat berpusat pada guru. Strategi dan metode lain lebih berpusat pada siswa, seperti inkuiri, pembelajaran kooperatif, dan beberapa metode yang memberikan pengalaman belajar langsung. Cara memusatkan perhatian pada guru dan cara mengalihkan tanggung jawab kepada siswa dapat berubah dan beragam dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memahami bagaimana cara mengajar, dan ini memberi siswa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Dukungan berupa model pembelajaran tersebut melibatkan partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan tanggung jawab mereka dalam belajar.

Model pembelajaran yang berbeda digunakan untuk menjelaskan materi antara satu materi dengan materi lainnya. Guru SMK Negeri 2 Pekanbaru menggunakan diskusi kelompok, debat, proyek/kunjungan tempat bersejarah dan ceramah terstruktur dengan baik sehingga pembelajaran aktif dan bermanfaat. Model pembelajaran ceramah biasanya digunakan untuk materi-materi yang mengandung unsur cerita yang mengharuskan guru untuk bercerita dan siswa hanya menyimak. Metode belajar kelompok dan debat digunakan untuk melatih siswa memecahkan permasalahan yang ada pada materi yang akan membantu siswa untuk aktif dan berani dalam penyampaian pendapat siswa. Untuk metode proyek atau kunjungan tempat bersejarah digunakan untuk materi sejarah terutama sejarah lokal. Kegiatan ini membantu siswa melihat langsung bagaimana kehidupan kehidupan pada masa lampau, dan juga siswa dapat melihat langsung benda-benda peninggalan peninggalan bersejarah. Dengan melakukan kunjungan tempat

bersejarah siswa menjadi lebih aktif karena siswa mendapatkan suasana belajar yang baru di luar kelas, siswa akan di stimulus untuk bertanya mengenai apa yang telah mereka lihat saat melakukan kunjungan tersebut.

Sumber belajar yang digunakan oleh ibu Yeni Elfiyanti untuk siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru yaitu buku paket. Selain buku teks ini, siswa juga diberikan materi dari modul yang difotokopi kemudian dirangkum oleh siswa. juga bisa mendapatkan informasi dari internet. Dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti melihat gambar di tampilan PowerPoint dan video belajar sejarah. Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pekanbaru berjalan dengan baik dan efektif sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sejarah, yaitu mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa serta menanamkan nilai-nilai moral pada generasi sekarang. Hal ini juga didukung oleh pendekatan kreatif guru dalam menggunakan museum untuk mempersiapkan pelajaran yang menarik.

Museum secara tidak langsung sangat erat kaitannya dengan pendidikan sejarah dan menjadi sumber pembelajaran sejarah antara lain sumber pendidikan seperti candi, piagam/prasasti dan buku-buku. Museum tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memicu minat dan menjadi cara penting bagi siswa untuk lebih memahami sejarah. Berdasarkan pendapat guru dan siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru, pemanfaatan museum sebagai media belajar dan sumber belajar dapat memberikan respon yang positif pada mata pembelajaran sejarah, baik sejarah lokal, sejarah nasional dan sejarah dunia. Pemanfaatan museum diantaranya yaitu pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Salah satu museum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang terkait dengan materi pembelajaran sejarah adalah Museum Sang Nila Utama. Museum Sang Nila Utama menyimpan banyak benda-benda bersejarah mulai dari barang pusaka serta berbagai hal menarik lainnya. Museum Sang Nila Utama terdiri dari tiga lantai. Dari awal masuk sebelah kiri ada rumah adat, alat musik, hewan-hewan yang ada di hutan Riau, kemudian dilantai dua terdapat sejarah tentang terbentuknya Provinsi Riau dan para gubernur yang pernah menjabat. Pada lantai tiga terdapat berbagai koleksi peninggalan masa kerajaan. Koleksi yang paling mendominasi adalah koleksi-koleksi dari kerajaan Siak. Kerajaan Siak adalah kerajaan yang berada di wilayah provinsi Riau dan berjaya dimasanya

Guru sejarah SMK Negeri 2 Pekanbaru, Yeni turut memanfaatkan Museum Sang Nila Utama sebagai sumber belajar sejarah (wawancara pada 12 April 2023 Pukul 10.38 WIB di Ruang Guru). Dalam rangka pemanfaatan museum sebagai objek pembelajaran dan untuk mengadaptasi keterampilan dasar mata pelajaran, guru memberikan pengarahan sebelum siswa mengunjungi museum. Siswa ditugaskan untuk secara mandiri memperoleh informasi tentang benda-benda prasejarah di museum dengan mencari dan mengumpulkan informasi tentang peninggalan sejarah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kunjungan museum, siswa diminta untuk membuat laporan naratif tentang kunjungan museum.

Persepsi adalah proses dimana seseorang menggunakan pengetahuannya untuk merasakan dan menafsirkan rangsangan yang diterima dari lingkungan,sekitarnya yang didahului oleh pengindraan dan dipengaruhi rangsangan. Dalam penelitian ini individu yang dimaksud adalah Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru yang telah melakukan kunjungan ke Museum Sang Nila

Utama. Siswa yang memiliki persepsi yang positif atau baik tentang museum sang nila utama maka akan memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran, namun sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi yang negatif atau buruk mengenai Museum Sang Nila Utama maka akan membuat motivasi yang buruk dalam pembelajaran

Persepsi terjadi saat siswa diberikan stimulus atau rangsangan yang membuat siswa menyadari dan mengetahui objek melalui inderanya. Persepsi baik atau buruk suatu objek sangat tergantung pada kondisi objek tersebut. Dalam hal ini, unsur penunjang museum adalah infrastruktur yang ada. Oleh karena itu, upaya terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persepsi seseorang adalah dengan menjaga dan melestarikan status benda sejarah agar tetap dalam keadaan baik dan eksis untuk generasi mendatang.

Eksistensi museum sang nila utama dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Pekanbaru melalui pelaksanaan kunjungan lapangan langsung ke museum sang nila utama telah memberikan beberapa persepsi yang berbeda di kalangan siswa. Pada dasarnya persepsi adalah tanggapan seseorang yang didapatkan melalui pengalaman yang telah didapatkan tentang objek, peristiwa dalam menafsirkan pesan. Hal ini berdampak pada bertambahnya pengetahuan siswa, sehingga siswa mengetahui persepsi tentang eksistensi museum sang nila utama.

Melalui wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru tentang Eksistensi museum sang nila utama diketahui bahwa siswa memiliki persepsi positif yang berarti cukup baik. Siswa berpendapat bahwa dengan eksistensi museum sang nila utama membuat pembelajaran sejarah lebih interaktif dan tidak membosankan. Dalam pemanfaatan museum sang nila utama sebagai pembelajaran perlu dilakukan persiapan yang baik, dalam kegiatan kunjungan ke Museum, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga aktifitas kunjungan bisa berjalan dengan lancar

Dari segi tujuan, dilaksanakannya kunjungan lapangan ke museum yaitu untuk membantu proses pembelajaran, dimana museum dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selain itu dengan mengunjungi museum siswa bisa mengetahui sejarah lokal dengan melihat bukti-bukti peninggalan yang ditampilkan di museum. Aktivitas siswa sangat menentukan dalam interaksi belajar saat pelaksanaan kunjungan. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keaktifan bertanya, mencatat dan mengerjakan laporan akhir dari kegiatan kunjungan. Diharapkan dengan penggunaan museum sang nila utama dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan efek positif pada keterlibatan siswa dalam pelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi siswa tentang eksistensi museum sang nila utama pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Pekanbaru peneliti mengemukakan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Pekanbaru berjalan dengan baik dan efektif. Metode strategi pengajaran langsung banyak digunakan oleh para guru, demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran sejarah, yaitu mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa serta menanamkan nilai-nilai moral pada generasi masa kini.

2. Museum Sang Nila Utama dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran sejarah yang sangat berguna bagi siswa di sekolah terutama SMK Negeri 2 Pekanbaru. Dengan menggunakan museum sebagai sumber pembelajaran, siswa dapat belajar sambil bersenang-senang dan merasakan pengalaman yang menyenangkan namun tetap menumbuhkan rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap sejarah. siswa dapat melihat secara langsung artefak atau peninggalan sejarah dan sumber yang digunakan sejarawan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu..
3. Persepsi siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru tentang Eksistensi museum sang nila utama diketahui bahwa siswa memiliki persepsi positif yang berarti cukup baik. Siswa berpendapat bahwa dengan eksistensi museum sang nila utama membuat pembelajaran sejarah lebih interaktif dan tidak membosankan. Baik buruk persepsi terhadap obyek sangat tergantung pada keadaan obyek itu sendiri. siswa yang memiliki persepsi yang positif atau baik tentang museum sang nila utama maka akan memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran, namun sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi yang negatif atau buruk mengenai Museum Sang Nila Utama maka akan membuat motivasi yang buruk dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujtaba, P. W. (2022). *Penyesuaian Strategi Pembelajaran Sejarah Terhadap Perkembangan Abad Ke- 21*.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1).
- Asyhari, A. (2013). *Persepsi Guru Sejarah Tentang Eksistensi Museum Kartini dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2011/2012 Di SMA Negeri 1 Pecangaan*. 6.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10.
- Butar-Butar, M., & Arief, A. M. R. (2015). *Pelestarian benda cagar budaya di objek wisata museum Sang Nila Utama provinsi Riau*. Riau University.
- Dewi, M. P. (2019). *Nama-Nama Benda Peninggalan Riau Di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru: Kajian Semantik*.
- Dirgantara, W. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Pengunjung Museum Kartini Jepara. *Management Analysis Journal*, 2(1).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In A. Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center*. Kaaffah Learning Center.
- Fawaz, F., Islam, F. A., & Jakarta, U. M. (2020). *Persepsi Mad ' U Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat " Studi Kasus Jama ' ah Masjid An—Nur Tanah Kusir Bintaro "*.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2).

Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: Pemahaman Kontens Bagi Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1).

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, & Kurniawati. (2018). Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Visipena Journal*, 9(2).

Putra, M. S. (2015). Persepsi Wisatawan SLTP Terhadap Museum Sang Nila Utama Provonsi Riau. *JOM FISIP*, 2(2),.

Qurtubi, M. F. (2022). *Pengelolaan Media Sosial Youtube Tempo.Co dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital*. Universitas Nasional.

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ahmar Cendekia Indonesia.

Sayono, J. (2015). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1).

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Peneliti an Kualitatif* (p. 145). Grasindo.

Sinaga, lia R. V., Sianturi, E., Amir, M. N., Simamora, J. P., Ashriady, & Hardiyati. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Muda Publishing.

Subiyakto, B., & Abbas, E. W. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.

Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryantyo, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2021b). *Metode Penelitian Pendiikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.

Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*,.

Thunnissa, R. (2017). *Analisis Upaya Peningkatan Minat Pengunjung Di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Museum Daerah Sang Nila Utama Pekanbaru Provinsi Riau*.

Tjahjono, B. D. (2018). Memimpikan Museum yang Menarik Pengunjung. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, 13(26).

Wulandari, A. A. A. (2014). Dasar-Dasar Perencanaan Interior Museum. *Humaniora*, 5(1).

Zaini, N. (2011). Persepsi Mahasiswa terhadap Muatan Fungsi Informasi dalam Program Berita Metro TV dan TV One. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*, 13(2).